

**PERILAKU PETANI PASCA PENERAPAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI) DI KABUPATEN ACEH BARAT****Haswinda Hasbi<sup>1</sup>, Fajri<sup>2</sup>, Indra<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis Pertanian Universitas Syiah Kuala<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala<sup>1</sup>Koresponden: windahasbi@gmail.com**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of socio-economic characteristics of the farmers (Age, education, number of dependents, duration of business and income) To the behavior of farmers after the application of SRI (System of Rice Intensification), to know the size of farmer probability after SRI method implementation to stop or continue SRI method in Kaway XVI sub-district in West Aceh regency, And to know the strategic steps undertaken so that the application of SRI method will be increasing. The research location in Kaway XVI sub-district which is one center of rice production and also become one of SRI pilot location in West Aceh regency with sample number 55 respondent. Data analysis used is logistic regression, Odds Ratio, SWOT, and QSPM. The results of this study indicate age, education, number of dependents, length of farming and income affects the behavior of farmers after the implementation of SRI. Probability of farmers after implementation of SRI method which continued the application of SRI method as much as 20 people or 36,36% from total respondents, while farmer who did not continue the application of SRI method counted 35 people or 63,64% from total respondent.*

*Keywords: SRI, Farmer, Behavior*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan pendapatan) terhadap perilaku petani pasca penerapan SRI (*System of Rice Intensification*), mengetahui besarnya probabilitas petani pasca penerapan metode SRI untuk berhenti atau melanjutkan metode SRI di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dan untuk mengetahui langkah langkah strategis yang dilakukan sehingga penerapan metode SRI lebih meningkat. Lokasi penelitian di Kecamatan Kaway XVI yang merupakan satu sentra produksi padi dan sekaligus menjadi salah satu lokasi percontohan SRI di Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah sampel 55 responden. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik, *Odds Ratio*, SWOT, QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku petani pasca penerapan SRI. Probabilitas petani pasca penerapan metode SRI yang melanjutkan penerapan metode SRI sebanyak 20 orang atau 36,36% dari total responden, sedangkan petani yang tidak melanjutkan penerapan metode SRI sebanyak 35 orang atau 63,64% dari total responden.

Kata kunci : SRI, Petani, Perilaku

**PENDAHULUAN**

Padi merupakan tanaman yang paling penting dan yang terus dibudidayakan secara insentif oleh kebanyakan petani Indonesia. Hal ini dikarenakan nasi dari beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga ketersediaan beras berpengaruh terhadap ketahanan pangan

nasional, dimana terjaminnya ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat sepanjang tahunnya secara aman dan bergizi.

Berbagai upaya dan inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi padi telah dilakukan, baik berupa inovasi sistem maupun inovasi komponen. Salah satu inovasi sistem yang menunjukkan hasil menonjol dan memberikan harapan

baru adalah *System of Rice Intensification* (SRI). SRI adalah teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktifitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara, terbukti telah berhasil meningkatkan produktifitas padi sebesar 50%.

Diaplikasikannya metode baru dalam sistem produksi padi yang dikenal sebagai metode SRI kelestarian lingkungan tetap terjaga, demikian juga dengan taraf kesehatan manusia karena tidak digunakannya bahan-bahan kimia untuk pertanian, selain itu dapat menghemat penggunaan air hingga 36-50% dibanding metode lama yang disebut sebagai cara konvensional. Metode SRI ini dapat menghasilkan padi 10-15 ton/ha atau 3-4 kali lipat dari cara konvensional.

Pada tahun 2013 pemerintah pusat memberikan bantuan pada petani di Provinsi Aceh melalui program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian untuk mengaplikasikan metode SRI agar dapat meningkatkan produktivitas padi. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat juga telah menerapkan pola teknologi SRI dengan bantuan dana pemerintah pusat/Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dilaksanakan di 12 (dua belas) kecamatan dengan memberikan berbagai bentuk bantuan, baik bantuan dalam bentuk saprodi maupun pelatihan dalam menerapkannya.

Berkat adanya bantuan tersebut, mulai banyak petani di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang bersedia menerapkan metode SRI dengan input organik atau biasa disebut dengan SRI organik. Walaupun tidak sedikit pula petani yang masih skeptis akan adanya

metode tersebut. Hal ini disebabkan karena banyak perlakuan yang berbeda pada teknis budidaya SRI dengan budaya bertanam padi yang selama ini telah dilakukan petani.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan pendapatan) terhadap perilaku petani pasca penerapan SRI (*System of Rice Intensification*), seberapa besar probabilitas petani pasca penerapan metode SRI untuk berhenti atau melanjutkan metode SRI di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Pemilihan kecamatan sampel juga dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu Kecamatan Kaway XVI yang merupakan salah satu sentra produksi padi dan sekaligus menjadi salah satu lokasi percontohan SRI di Kabupaten Aceh Barat.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang menerapkan metode SRI di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adapun populasi yang diambil adalah petani dengan kriteria luas lahan kepemilikan 1 ha, kelompok tani serta telah dan pernah menerapkan metode SRI pada pertanaman padinya dengan bantuan dana pemerintah pusat/Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui program Penyediaan dan

Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian. Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah sampel sebanyak 5.5 responden

### Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan para petani yang menerapkan metode SRI, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta Pejabat yang berwenang pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat.

### Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan *Logistic Regression Model*. Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah pilihan yang bersifat dikotomi. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua pilihan kategori atau binomial pada variabel dependennya (1= Pengaruh karakteristik untuk lanjut penerapan SRI, 0= Pengaruh karakteristik untuk tidak lanjut penerapan SRI).

Adapun alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel tidak bebas (Y) yaitu pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap perilaku petani pasca penerapan SRI dan lima asumsi variabel bebas yang merupakan karakteristik dari responden yaitu : umur ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Jumlah Tanggungan ( $X_3$ ), lamanya berusahatani ( $X_4$ ) dan pendapatan ( $X_5$ ) adalah regresi logistik dengan tools pengolahan data

menggunakan program SPSS 16. Rancangan model yang akan terbentuk adalah :

$$Y_i = \text{Ln} \left( \frac{P(X_i)}{1-P(X_i)} \right) = \beta_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + \beta_6 X_5 + \mu$$

Dimana:

$Y_i$	= Pengaruh karakteristik petani (1 = Lanjut; 0 = Tidak Lanjut)
$X_1$	= Umur (Tahun)
$X_2$	= Pendidikan (Tahun)
$X_3$	= Jumlah Tanggungan (Jiwa)
$X_4$	= Lamanya Berusahatani (Tahun)
$X_5$	= Pendapatan petani (Rupiah)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Parameter dugaan (Koefisien)
$\mu$	= <i>error terms</i>

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya probabilitas petani pasca penerapan metode SRI untuk berhenti atau melanjutkan metode SRI di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat digunakan *Rasio Odds* (Hosmer dan Lemeshow, 1989). *Rasio odds* mengindikasikan seberapa lebih mungkin munculnya kejadian sukses pada suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya. Tanda positif koefisien menunjukkan bahwa nilai rasio odds lebih dari satu. Begitupun sebaliknya, untuk tanda koefisien negatif maka nilai rasio oddsnya kurang dari satu. *Rasio Odds* dinyatakan dengan  $\psi$  dan dituliskan sebagai berikut:

$$\psi = \frac{P}{(1 - P)}$$

Dimana: P= Probabilitas sukses, 1-P = Probabilitas gagal

Selanjutnya untuk langkah langkah strategis yang dilakukan sehingga penerapan metode SRI lebih meningkat digunakan analisis faktor internal dan eksternal yang selanjutnya dianalisis

dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threat*) dan untuk menentukan prioritas strategi digunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

### Perilaku Petani Pasca Penerapan SRI

Umur merupakan salah satu faktor penentu kemampuan kerja seseorang. Umur juga dapat membedakan kekuatan fisik dari seseorang yang memungkinkan terciptanya keputusan untuk melakukan suatu pekerjaan. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam menjalankan usahatani (Mardikanto, 2009). Adapun hasil responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 . Hasil Responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase	SRI				Total		PValue	OR
			Lanjut		Tidak Lanjut					
			F	%	F	%	F	%		
Dewasa Awal	13	23,6	10	76,9	3	23,1	13	100	0,002	0,094
Dewasa Madya	42	76,4	10	23,8	32	76,2	42	100		
Total	55	100								

Sumber : Data hasil output SPSS, April 2017

Pada tabel 2 dapat diperoleh umur responden kategori dewasa madya sebanyak 42 orang atau 76,4% dari total responden, sedangkan kategori dewasa Awal sebanyak 13 orang atau 23,6% dari jumlah responden. Selanjutnya diperoleh bahwa dari 13 responden yang umurnya dewasa awal sebagian besar menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 76,9%, sedangkan dari 42 responden yang umurnya dewasa madya sebagian besar tidak menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 76,2%. Sehingga dapat disimpulkan ada pola hubungan antara umur responden dengan penerapan SRI. Hal ini sesuai dengan uji statistik. Nilai Pvalue diperoleh 0,002, berarti Pvalue < 0,05 dengan makna ada hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan penerapan SRI. Hasil nilai OR diperoleh 0,094 yang

artinya umur dewasa awal 0,094 kali lebih berpengaruh untuk menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI).

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku petani tidaklah mudah, hal ini disebabkan karena pada dasarnya petani telah memiliki pengetahuan dasar tentang tata cara bertani yang telah diperoleh secara turun temurun.

Responden pendidikan yang tinggi dapat akan lebih mudah menangkap informasi terkait inovasi-inovasi didalam dunia pertanian (Lestari,I.C.et.al, 2014) Pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase	SRI				Total		PValue	OR
			Lanjut		Tidak Lanjut		F	%		
			F	%	F	%				
Rendah	23	41,8	1	4,3	22	95,7	23	100	0,000	32,15
Tinggi	32	58,2	19	59,4	13	40,6	32	100		
Total	55	100								

Sumber : Data hasil output SPSS, April 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pendidikan responden yang tergolong rendah dengan jumlah responden 23 orang atau 41,8%, sedangkan tergolong tinggi sebanyak 32 orang atau 58,2% dari total responden. Hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan petani di Kecamatan Kaway XVI tergolong tinggi, berarti petani di Kecamatan Kaway XVI masih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.

Selanjutnya hasil dari tabel diatas diperoleh bahwa dari 32 responden yang pendidikannya tinggi sebagian besar menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 59,4 %, sedangkan dari 23 responden yang pendidikannya rendah sebagian besar tidak menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 95,7%. Sehingga dapat disimpulkan ada

pola hubungan antara pendidikan dengan penerapan SRI. Hal ini sesuai dengan uji statistik. Nilai Pvalue diperoleh 0,000, berarti Pvalue < 0,05 dengan makna ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan penerapan SRI. Hasil nilai OR diperoleh 32,15 yang artinya yang berpendidikan tinggi 32,15 kali lebih berpengaruh untuk menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI).

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden. Jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang akan dibutuhkan dalam usaha tani padi sawah. Jumlah tanggungan merupakan salah satu karakteristik yang berperan dalam dalam usaha meningkatkan pendapatan responden

**Tabel 4. Hasil Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

12	Jumlah Responden	Persentase	SRI				Total		PValue	OR
			Lanjut		Tidak Lanjut					
			F	%	F	%	F	%		
Kecil	34	61,8	19	55,9	15	44,1	34	100	0,000	0,039
Besar	21	38,2	1	4,8	20	95,2	21	100		
Total	55	100								

Sumber : Data hasil output SPSS, April 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan kategori kecil sebanyak 34 orang atau 61,8% sedangkan kategori besar sebanyak 21 orang atau 38,2 % dari total responden. Dan hasil dari tabel diatas diperoleh juga bahwa dari 34 responden yang jumlah tanggungannya kecil sebagian besar menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 55,9%, sedangkan dari 21 responden yang jumlah tanggungannya sebagian besar tidak menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 95,2%. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pola hubungan antara jumlah tanggungan dengan penerapan SRI. Hal ini sesuai dengan uji statistik. Nilai Pvalue diperoleh 0,000, berarti Pvalue < 0,05 dengan makna ada hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan

penerapan SRI. Hasil nilai OR diperoleh 0,039 yang artinya jumlah tanggungan 0,039 kali lebih berpengaruh untuk menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI).

Lamanya berusahatani (pengalaman) responden merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan responden dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi. Responden yang mempunyai pengalaman kerja yang lebih lama akan mudah dalam mengambil keputusan yang baik pada saat yang tepat. Semakin berpengalaman responden terhadap satu bidang usaha maka akan semakin mudah mengantisipasi berbagai kendala yang dihadapi dalam usahanya, selain itu kemampuan mengambil keputusan terbaik pada saat yang paling tepat.

**Tabel 5. Hasil Responden Berdasarkan Lamanya Berusahatani**

Lamanya berusahatani (tahun)	Jumlah Responden	Persentase	SRI				Total		PValue	OR
			Lanjut		Tidak Lanjut					
			F	%	F	%	F	%		
6-10	35	63,6	20	57,1	15	42,9	35	100	0,000	0,429
>10	20	36,4	0	0	20	100	20	100		
Total	55	100								

Sumber : Data hasil output SPSS, April 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden berdasarkan lamanya berusaha tani 6- 10 tahun sebanyak 35 orang atau 63,6% dari Total responden dan > 10 tahun sebanyak 20 orang atau 36, 4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa yang lebih lama berusaha tani akan tetap melanjutkan penanaman seperti yang selama ini mereka lakukan yaitu penanaman padi secara konvensional.

Selanjutnya hasil tabel diatas diperoleh bahwa dari 35 responden yang lamanya berusaha tani 6-10 tahun sebagian besar menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 57,1 %, sedangkan dari 20 responden yang lamanya berusaha tani > 10 tahun sebagian besar tidak menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 100%. Sehingga dapat disimpulkan ada pola hubungan antara lamanya berusaha tani dengan penerapan SRI. Hal

ini sesuai dengan uji statistik. Nilai Pvalue diperoleh 0,000, berarti Pvalue < 0,05 dengan makna ada hubungan yang signifikan antara variabel lamanya berusaha tani dengan penerapan SRI. Hasil nilai OR diperoleh 0,429 yang artinya yang 6-10 tahun berusaha tani 0,429 kali lebih berpengaruh untuk menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI).

Pendapatan petani merupakan hasil tani yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi saja bertambah tapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Hasil kuesioner berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase	SRI				Total		PValue	OR
			Lanjut		Tidak Lanjut		F	%		
			F	%	F	%				
< UMP	40	72,7	6	15,0	34	85,0	40	100	0,000	79,33
> UMP	15	27,3	14	93,3	1	6,7	15	100		
Total	55	100								

Sumber : Data hasil output SPSS, April 2017





Berdasarkan tabel 13 diperoleh pendapatan < UMP sebanyak 40 responden atau 72,7 % dari total responden dan > UMP sebanyak 15 responden atau 27,3% dari total responden.

Hasil dari tabel diatas diperoleh juga bahwa dari 40 responden yang pendapatannya < Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagian besar tidak menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 85,0 %, sedangkan dari 15 responden yang pendapatannya > UMP sebagian besar menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) 93,3%. Sehingga dapat disimpulkan ada pola hubungan antara pendapatan dengan penerapan SRI. Hal ini sesuai dengan uji statistik. Nilai Pvalue diperoleh 0,000, berarti Pvalue < 0,05 dengan makna ada hubungan yang signifikan antara variabel lamanya berusahatani dengan penerapan SRI. Hasil nilai OR diperoleh 79,33 yang artinya yang pendapatannya > UMP 79,33 kali lebih berpengaruh untuk menerapkan pola penanaman padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI).

Dari hasil analisis diatas, diperoleh hasil bahwa umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan pendapatan berpengaruh terhadap penerapan padi sawah *System Of Rice Intensification* (SRI) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi, et.al. (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial karakteristik sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap *System Of Rice Intensification* (SRI) adalah pendapatan. Sedangkan umur, pendidikan, lamanya berusahatani dan jumlah tanggungan tidak mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan *System Of Rice Intensification* (SRI).

#### **Probabilitas Petani Pasca Penerapan Metode SRI**

Probabilitas petani pasca penerapan metode SRI untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan penerapan metode SRI di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Hasil Perilaku Petani Pasca Penerapan Metode SRI**

No	Perilaku Petani Pasca Penerapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Melanjutkan penerapan metode SRI	20	36,36
2	Tidak melanjutkan penerapan metode SRI	35	63,64
	Total	55	100

Sumber : Data hasil output SPSS, April 2017

Pada tabel 8 diperoleh petani yang melanjutkan penerapan metode SRI

sebanyak 20 orang atau 36,36% dari total responden, sedangkan petani yang tidak

melanjutkan penerapan metode SRI sebanyak 35 orang atau 63,64% dari total responden. Hasil ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Kaway XVI lebih banyak tidak melanjutkan penerapan metode SRI dibandingkan dengan yang melanjutkan penerapan metode SRI. Hal ini disebabkan karena sulitnya merubah kebiasaan petani melaksanakan metode konvensional yang sudah turun menurun mereka lakukan, selain itu mereka lebih banyak mengalami kesulitan menggunakan metode SRI lebih sulit daripada metode konvensional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ukrita I, et al (2011) yang menyebutkan petani yang tergabung dalam kelompok tani sawah Bandang sudah kenal dengan metode SRI ini sejak tahun 2006. Data ini sebelumnya juga menunjukkan mereka rata-rata sudah melaksanakan metode ini tahun 2007 dengan 1 kali tanam, seusai itu mereka kembali lagi ke sistem konvensional dengan alasan budaya dan psikis serta alasan ekonomi.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik sosial ekonomi petani (rumah, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusaha dan pendapatan) berpengaruh terhadap perilaku petani pasca penerapan SRI dengan perolehan nilai Pvalue <0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusaha dan pendapatan dengan penerapan metode SRI.
2. Probabilitas petani pasca penerapan metode SRI yang melanjutkan penerapan metode SRI sebanyak 20 orang atau 36,36% dari total

responden, sedangkan petani yang tidak melanjutkan penerapan metode SRI sebanyak 35 orang atau 63,64% dari total responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. A., Satria, A., & Hariono, B. 2014. Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(1), 60-67
- Arjayanti, S. 2015. Analisis Kebijakan Stabilitas Harga Gabah/Beras di Tingkat Petani di Propinsi DIY. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 14(2), 17-33.
- David, F.R. 2011. *Manajemen Strategis. Konsep*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Fachrista, I. A., Hendayana, R., & Risfaheri, R. (2015). Faktor Sosial Ekonomi Penentu Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Bangka Belitung. *Informatika Pertanian*, 22(2), 113-120.
- Handono, S. Y. 2013. Hambatan Dan Tantangan Penerapan Padi Metode Sri (System of Rice Intensification). *Habitat*, 24(1), 10-19.
- Hermanto. 2002. Perspektif Implementasi kebijakan Stabilitas Harga Gabah/Beras Pasca Instruksi Presiden RI (berbagai tahun) tentang Kebijakan Perberasan.
- Hosmer Jr, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. 2013. *Applied logistic regression* (Vol. 398). John Wiley & Sons.
- Ishak, A. & Afrizon. 2011. Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Padi terhadap Penerapan *System of Rice Intensification(SRI)* di Desa

- Bulat Peninjauan I. Kecamatan Sukaraja, Kab. Seluma. *Jurnal Informatika Pertanian*. 20(2).
- Krisnamurthi, B. 2014. Kebijakan untuk Petani: Pemberdayaan untuk Pertumbuhan dan Pertumbuhan yang Memberdayakan. *Disampaikan pada Pembukaan Konferensi Nasional XVII dan Kongres Nasional XVI Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia. Bogor.*
- Moser, C. M., & Barrett, C. B. 2003. The disappointing adoption dynamics of a yield-increasing, low external-input technology: the case of SRI in Madagascar. *Agricultural Systems*, 76(3), 1085-1100.
- Natawidjaja, R. S., Djuwendah, E., & Mukti, G. W. (2008). Kajian Dampak Sosial Ekonomi Budidaya Padi Sri Bagi Petani Dan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Abstrak.
- Notoatmodjo, S. 2010. Etika dan Hukum Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rokhman, M.S.2012. *Perbandingan antara Model Logit dan Probit Sebagai Regresi Untuk Peubah Respon Kategori*. Oseatek UPS Tegal.
- Simanhuluk B. W, Agus P, Feli A. 2011. Adopsi Petani Terhadap System of Rice Intensification (SRI) di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Agribis*.4(2); 279-285.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Sugiyono, P. Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-15. Alfabeta: Bandung.
- Sumodiningrat. 2009 dalam Erick Azof. 2010. Pendampingan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat.
- Ukrita, I., & Musharyadi, F. 2011. Analisa Prilaku Petani Dalam Penerapan Penanaman Padi Metode Sri (The System Rice Of Intensification)(Kasus: Kelompok Tani sawah Bandang di Kanagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota). *LUMBUNG*, 10(2), 119-127.
- Utami, S. N. H., Priyatmojo, A., & Subejo, S. 2016. Penerapan Teknologi Tepat Guna Padi Sawah Spesifik Lokasi di Dusun Ponggok, Trimulyo, Jetis, Bantul. *Indonesian Journal Of Community Engagement*, 1(2).
- Wiyono, A., Legowo, S., Nugroho, J., & Nugroho, C. A. 2012. Kajian Peran Serta Petani Terhadap Penyesuaian Manajemen Irigasi untuk Usaha Tani Padi Metode SRI (System of Rice Intensification) di Petak Tersier Daerah Irigasi Cirasea, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Teknik Sipil*, 19(1), 37-52.